

EFEKTIVITAS PENERAPAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK PSIKODRAMA DALAM MENGURANGI PRILAKU PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA KELAS X SMA KP CIKALONGWETAN

Putry Mustika Pratama Soleh¹, Siti Fatimah², Muhammad Rezza Septian³

¹putrymustika16@gmail.com, ²sitifatimah432@gmail.com, ³rezza.septian25@gmail.com

IKIP Siliwangi

Abstract

This study aims to determine and analyze the effectiveness of the application of group guidance with psychodrama techniques to reduce academic procrastination of class X students, this study was conducted on class X students at SMA KP Cikalongwetan. The data of this study were analyzed using Mixed Methods with Explanatory design. The subjects of this study were class X students of SMA KP Cikalongwetan with a population of 95 students, so the researcher took the number of research samples with a 10% error rate from a population of 95 students, namely 71 students with the number of subjects given intervention being 7 students. This sampling technique was carried out by simple purposive sampling. The results of the study were carried out with statistical analysis using the Statistical Package for the Social Science (SPSS), where the researcher used calculations with validation tests, reliability tests, normality tests, and paired sample t-tests. In the paired sample t-test, the Sig. (2-tailed) value is $0.000 < 0.05$. It can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted. This shows that group guidance services with psychodrama techniques are effective in reducing academic procrastination in class X students.

Keywords: *Group Guidance, Psychodrama Technique, Academic Procrastination*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis efektivitas penerapan bimbingan kelompok dengan teknik psikodrama untuk mengurangi prokrastinasi akademik siswa kelas X, penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X di SMA KP Cikalongwetan. Data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan *Mixed Methods* dengan desain *Explanatory*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMA KP Cikalongwetan dengan jumlah populasi 95 orang siswa maka peneliti mengambil jumlah sampel penelitian dengan taraf kesalahan 10% dari populasi 95 siswa adalah 71 siswa dengan jumlah subjek yang diberikan intervensi adalah 7 orang siswa. Teknik pengambilan sampel ini dilakukan dengan cara simpel purposive sampling. Hasil dari penelitian dilakukan dengan analisis statistik menggunakan *Statistical Package for the Social Science* (SPSS), dimana peneliti menggunakan perhitungan dengan uji validasi, uji reliabilitas, uji normalitas, dan uji paired sampel t-test. Pada uji paired sampel t-test, diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima hal ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik psikodrama ini efektif untuk mengurangi prokrastinasi akademik siswa kelas X..

Kata Kunci: Bimbingan Kelompok, Teknik Psikodrama, Prokrastinasi Akademik

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya sadar dan sistematis untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan kemampuannya agar memiliki kekuatan spiritual, kecerdasan, pengendalian diri, budi pekerti, budi pekerti, dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, daerah, negara, dan lingkungan hidup (UU No. 20 Tahun 2003 tentang dan SISDIKNAS). Siswa sekolah menengah atas/reguler adalah generasi muda dengan perkembangan intelektual dan emosional berusia 15-18 tahun yang memiliki minat kuat terhadap kegiatan non-akademik (Santrock 2003). Masa ini remaja lebih tertarik untuk melakukan kegiatan-kegiatan lain yang dirasa cukup menantang dan dapat membuat remaja tersebut menemukan potensi ataupun jati diri mereka . Hal ini akan berpengaruh terhadap kelancaran dalam proses pembelajaran, dan focus siswa akan teralihkan sehingga akan timbul suatu masalah baru seperti keengganan siswa untuk belajar.

Ferrari, J.R., dkk (1995) mengatakan ada dua jenis penundaan : akademik dan non-akademik. Penundaan akademik adalah saat Anda menunda mengerjakan tugas sekolah, seperti terlambat mengerjakan tugas. Penundaan non-akademik adalah ketika Anda menunda melakukan tugas sehari-hari, seperti pekerjaan rumah, berkumpul dengan teman, atau pekerjaan. Menurut Wolter (Permana, B 2019) Penundaan akademik adalah ketika Anda tidak menyelesaikan tugas sekolah tepat waktu atau menunggu hingga menit terakhir untuk mengerjakannya.

Dalam sebuah penelitian (Muliana, S 2021) prokrastinasi akademik siswa di SMA Negeri 4 Banda Aceh sangat tinggi. Kegagalan akademik yang dilakukan peserta didik seringkali disebabkan oleh kemalasan dan keyakinan yang salah dalam diri individu. Penelitian serupa juga dilakukan oleh (E, Erlangga 2017) prokrastinasi sekolah di kelas VIII SMP Negeri 2 Bandar Lampung sangat tinggi. Keterlambatan belajar siswa terlihat jelas pada perilaku siswa, seperti siswa yang mendapat nilai rendah, rendahnya tingkat masuk kelas, banyak perasaan yang meresahkan diantaranya terlihat seperti merasa kecil, terkutuk, merasa bersalah, merasa bersalah. adalah opsional, menghadapi perselisihan, kepanikan dan kecemasan di antara Anda.

Siswa yang mengalami prokrastinasi akademik perlu mendapat perhatian khusus karena jika tidak diatasi atau dikurangi maka akan berdampak buruk bagi siswa yang

mengalaminya (Aini, Z. & Heni, R 2018). Seperti mudah cemas, stres, kurang berhasil, bahkan siswa yang lambat dalam belajar pun akan mengalami kecemasan, dimana siswa lebih merasa bersalah dan menyesal atas tugas yang tidak diselesaikan dengan benar dan tepat waktu (AR Ashaf 2022). Untuk membantu mengurangi prokrastinasi akademik di sekolah, layanan bimbingan dan konseling dapat diberikan. Penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling sebagaimana tertuang dalam Judul Undang-Undang Nasional Tahun 2003. Layanan bimbingan dan konseling yang ditawarkan kepada siswa dapat berbeda-beda tergantung pada kebutuhan siswa. Salah satunya adalah layanan manajemen grup

Bimbingan kelompok adalah proses membantu individu dalam lingkungan kelompok. Gazda (Amanah, S., & Lisnawati, A 2023) mengatakan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu dengan menggunakan lingkungan kelompok yang memungkinkan orang mengembangkan pemahaman dan pemahaman yang tepat terhadap masalah tertentu, mengevaluasi dan memutuskan yang terbaik, cara untuk menghadapinya, untuk memecahkan masalah itu, mengembangkan kepribadiannya. Dalam karya ini terdapat banyak metode dan metode yang dapat digunakan untuk membantu siswa menemukan perubahan yang tepat. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode psikodrama (POP BK SMA 2016).

Gerald Corey (M Muhlisin, 2019) mengatakan bahwa psikodrama adalah suatu drama yang bertujuan agar orang yang terlibat dapat memahami dirinya lebih baik, menemukan ide-idenya sendiri, mengungkapkan kebutuhannya, dan menunjukkan bagaimana dia bereaksi terhadap tekanan-tekanan yang ada pada dirinya. Tujuan dari psikodrama adalah membantu anggota kelompok mengatasi permasalahan pribadi dengan menggunakan permainan, drama/terapi yang akan memunculkan perasaan konflik, marah, dendam, bersalah dan sedih (FA Lopuhaa 2021). Tujuan dari psikodrama adalah membantu anggota kelompok mengatasi permasalahan pribadi dengan menggunakan permainan, drama/terapi yang akan memunculkan perasaan konflik, marah, dendam, bersalah dan sedih (FA Lopuhaa 2021).

Fenomena yang terjadi di SMA KP Cikalongwetan, teridentifikasi siswa yang memiliki perilaku prokrastinasi akademik yang tinggi dengan kriteria : *Perceived Time* (Gagal dalam menempatkan Deadline), *Intention-action gap* (Tidak konsisten terhadap rencana yang telah dibuat), *Emotional distress* (Rasa tertekan saat mengerjakan tugas),

Perceived ability (Persepsi terhadap kemampuan). Sementara itu di SMA KP Cikalongwetan juga telah diberikan layanan bimbingan klasikal terkait prokrastinasi akademik, namun belum ada perubahan signifikan dalam mereduksi perilaku prokrastinasi akademik. Maka dari itu, peneliti akan memberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik psikodrama untuk mengurangi prokrastinasi akademik siswa.

METODE

Metode penelitian yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Mixed Methods. Menurut Sugiyono (2020) Metode campuran adalah metode yang mencakup metode kuantitatif dan kualitatif yang sebaiknya digunakan bersama-sama dalam penelitian, agar data yang diperoleh lengkap, efektif, andal, dan bermakna. Desain yang digunakan adalah *Explanatory* yang memadukan penelitian kualitatif dan kuantitatif, dimana level pertama adalah kualitatif dan level kedua adalah kuantitatif. Subyek penelitian ini adalah kelas X SMA KP Cikalongwetan jumlah populasi 95 orang maka peneliti mengambil jumlah sampel penelitian dengan taraf kesalahan 10% dari populasi 95 siswa adalah 71 siswa dan jumlah subjek yang diberikan intervensi adalah 7 orang siswa dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2018) *purposive sampling* adalah suatu metode penentuan sampel dengan pertimbangan khusus. Alasan penggunaan teknik *purposive sampling* ini karena paling baik digunakan untuk penelitian kualitatif dan kuantitatif.

Instrumen yang digunakan yaitu Kuantitatif melalui penyebaran angket sedangkan kualitatif dengan cara mengumpulkan data dengan observasi dan wawancara. Hal ini sejalan dengan penjelasan menurut sugiyono (2018), dalam penelitian kuantitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah penelitian itu sendiri dengan diawali uji validitas, reabilitas, uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis dengan bantuan aplikasi SPSS *Statistic 24 for windows*. Selanjutnya setelah focus menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.

HASIL/PEMBAHASAN

Hasil

Hasil uji validitas Nilai r_{tabel} dengan jumlah sampel (n) 71 dan $\alpha = 0,05$ (one side) adalah 0,230. Berdasarkan hasil pengujian, 52 item memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, dan tidak ada item yang memiliki $r_{hitung} < r_{tabel}$, dengan demikian 52 item valid dan selanjutnya dapat digunakan untuk mengukur variable penelitian. Hasil pengukuran reliabilitas dengan teknik *Alpha Cronbach's* dapat dikatakan reliable apabila koefisien (r_{11}) $> 0,6$ tetapi jika koefisien reliabilitas (r_{11}) $< 0,600$ maka instrument tersebut dinyatakan tidak reliable, berikut hasil uji reliabilitas :

Tabel 1.1 Hasil Uji reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Item
0,947	52

Hasil output diatas menunjukkan bahwa kolom *Cronbach'a Alphase* besar 0,947 dan nilai tersebut lebih besar dari 0,6 sehingga disimpulkan bahwa angket tersebut reliabel.

Kemudian Berikut ini merupakan perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* pada sampel penelitian yang diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik psikodrama dalam mengurangi prokrastinasi akademik siswa kelas X SMA KP Cikalongwetan.

Tabel 1.2 Hasil *Pretest* dan *Posttest* Prokrastinasi Akademik

Nama	<i>Pretest</i>		Nama	<i>Posttest</i>	
	Skor yang diperoleh	Presentase		Skor yang diperoleh	Presentase
DS	243	93%	DS	222	85%
YAF	234	90%	YAF	210	81%
AH	236	91%	AH	215	83%
BPD	235	90%	BPD	209	80%
JS	234	90%	JS	206	79%
SN	233	90%	SN	205	79%
GW	233	90%	GW	198	76%
Total	1648		Total	1465	
Mean	91%		Mean	80%	

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis dengan bantuan *Software SPSS 24 for Windows*.

Tabel 1.3 Hasil Uji Normalitas

Test of normality	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
<i>Pretest</i>	.292	7	.072	.719	7	.006
<i>Posttest</i>	.177	7	.200	.979	7	.955

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa uji normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk*, diketahui bahwa nilai signifikansi *pretest* $0,006 > 0,05$ dan nilai signifikansi *posttest* $0,955 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Setelah data diketahui terdistribusi normal, selanjutnya dilakukan uji homogenitas, Hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa varian data homogen karena nilai signifikansinya $> 0,05$.

Tabel 1.4 Hasil Uji Homogenitas

		Levena Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	2.333	1	12	.153
	Based on Median	2.400	1	12	.147
	Based on Median and with adjusted df	2.400	1	10.225	.152
	Based on trimmed mean	2.427	1	12	.145

Setelah data diketahui terdistribusi normal dan memiliki varian yang homogen, maka selanjutnya dapat dilakukan pengujian hipotesis.

Tabel 1.4 Hasil uji *Paired Sampel t-Test*

	Paired Difference					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
KE	26.143	4.880	1.844	21.630	30.656	14.175	6	.000

Berdasarkan pada tabel 4. Didapatkan hasil Sig. (2-tailed) $< 0,05$ yaitu 0,000 sehingga diketahui bahwa setelah diberikan intervensi pada subjek terdapat perbedaan

signifikan, artinya hipotesis H_a diterima. Dengan kata lain layanan bimbingan kelompok dengan teknik psikodrama efektif dalam mengurangi prokrastinasi akademik siswa.

Pembahasan

Berdasarkan temuan penelitian, diperoleh hasil *pre-test* dan *post-test*, kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik psikodrama efektif menurunkan prokrastinasi akademik pada siswa kelas X SMA KP Cikalongwetan. Terlihat dari hasil tes *pre-test* hingga *post-test* hasilnya menurun setelah dilakukan kegiatan/intervensi sebanyak lima kali intervensi. Berdasarkan tabel sebaran data, terjadi penurunan skor dari semula 91% menjadi 80%. Selain itu berdasarkan uji t yang dilakukan yaitu uji t berpasangan dikatakan berpengaruh signifikan terhadap retensi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig. dalam uji sampel berpasangan diperoleh nilai Sig. (2-ekor) $< 0,05$ per 0,000. Artinya kita menerima hipotesis H_a . Artinya layanan bimbingan kelompok dengan teknik psikodrama efektif untuk menurunkan prokrastinasi akademik siswa kelas X SMA KP Cikalongwetan.

Temuan peneliti ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan pada siswa kelas VIII C SMP Negeri 10 Kota Magelang TA 2018/2019. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok dengan teknik psikodrama berpengaruh terhadap penurunan belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil kondisi negatif sebesar 36,00 dan hasil kondisi positif sebesar 0,00 sehingga masing-masing angka dengan angka terendah atau angka $W = 0$. Berdasarkan kedua teknik pengambilan sampel yang berhubungan dengan penguatan H_a , diperoleh hasil kondisi negatif sebesar 36,00 dan hasil kondisi positif sebesar 0,00. Hasil uji hipotesis dapat diketahui hasil analisis menunjukkan bahwa nilai Asymp Sig (2-tailed) sebesar 0,012 untuk menguji hipotesis berdasarkan tabel diatas, yaitu berada pada parameter Asymp Sig (2-tailed) $< 0,05$ maka kita tolak H_0 , H_a diterima. Selain itu, temuan peneliti ini didukung oleh penelitian yang dilakukan di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada hasil uji t diperoleh nilai $t = 19,676$ dengan nilai $p = 0,000 < 0,05$ artinya diperoleh H_a yang berarti terdapat pengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap pemberian bahan ajar diskusi kelompok untuk mengatasi latar belakang akademik siswa kelas X Jurusan. Gereja di SMK Negeri 1 Kasihan Tahun Pelajaran 2021/2022.

Kemudian temuan ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh K Damanik (2020). Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan dianalisis menggunakan statistik dan uji hipotesis. Terdapat perbedaan yang signifikan sikap belajar siswa pada kelompok eksperimen, sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan terbimbing kelompok yaitu jumlah Asymp. Tanda tangan. (2-tailed) Sikap belajar siswa pada kelompok eksperimen sebesar 0,012 atau kurang alpha 0,05 ($0,012 \leq 0,05$). Dari hasil tersebut kita menolak H_0 dan menerima H_1 .

Penelitian yang dilakukan oleh Riska, A, M (2023) juga mendukung temuan peneliti. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Dan kami mendapat sampel sebanyak 8 orang sesuai kriteria. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan antara pre-test dan post-test, hal ini terlihat dengan adanya penurunan skor setelah penggunaan pembelajaran kelompok dengan teknik self-management sebagai hasil intervensi yaitu ditampilkan. adalah $T_{tabel} < T_{hitung} = 1,895 < 10,067$. Dari hasil tersebut terlihat jelas H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil keputusan tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan bimbingan kelompok dengan menggunakan strategi manajemen mandiri dapat menurunkan angka putus sekolah siswa.

Selain itu, temuan peneliti ini didukung oleh penelitian yang dilakukan pada siswa SMP Negeri 1 Kebakkramat tahun pelajaran 2018/2019. Hasil analisis menggunakan Mann-Whitney menunjukkan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$. Oleh karena itu terlihat adanya perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan terhadap kelompok eksperimen. Terapi merupakan salah satu bentuk teknik psikodrama untuk mengurangi keterlambatan belajar siswa. Kesimpulannya dari hasil penelitian ini teknik psikodrama efektif menurunkan prestasi akademik siswa SMP Negeri 1 Kebakkramat.

Kemudian temuan peneliti ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kirana, A. Y. C., & Wiryostomo, H. W (2013). Hasil analisis menunjukkan rata-rata skor sebelum dan sesudah tes masing-masing sebesar 112,75 dan 71,35, sedangkan nilai signifikansinya sebesar 0,000. Dengan mengacu pada nilai tes sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan rata-rata tingkat pemahaman membaca siswa antara sebelum dan sesudah perlakuan. Oleh karena itu, kami menerima Hipotesis Alternatif (H_a), sehingga kesimpulannya adalah bimbingan kelompok sosiodrama efektif mengatasi reaktivitas akademik pada mahasiswa BK Universitas PGRI Yogyakarta.

Hasil penelitian ini menunjukkan diterimanya hipotesis “layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik psikodrama untuk mengurangi prokrastinasi akademik pada siswa kelas X SMA KP Cikalongwetan”. Pengenalan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik psikodrama efektif untuk mengurangi prokrastinasi akademik siswa. Berdasarkan hasil penelitian ini maka tujuan penelitian ini telah tercapai. Hasil penelitian ini menemukan betapa efektifnya kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik psikodrama dalam menurunkan prokrastinasi akademik siswa kelas X SMA KP Cikalongwetan.

SIMPULAN

Efektivitas penerapan bimbingan kelompok dengan teknik psikodrama dalam menurunkan perilaku prokrastinasi akademik siswa kelas X adalah efektif. Adanya perubahan signifikan pada retensi akademik siswa ditunjukkan dengan angka 26,143 dan hasil uji T. (*2-tailed*) sebesar $0,000 < 0,05$ dan H_a diterima yang berarti terdapat perubahan yang signifikan, sehingga pengelolaan kelompok dengan teknik psikodrama dalam mengurangi prokrastinasi akademik siswa dapat dikatakan efektif. Sebanyak tujuh subjek penelitian mengalami perubahan dari subjek sebelumnya pada kategori lebih tinggi.

REFERENSI

- Aini, Z., & Heni, R (2018) Pentingnya Bimbingan dan Konseling Untuk Mengurangi Prokrastinasi Akademik Siswa. *At-Taujih: Bimbingan dan Konseling Islam*, 1(2)
- Amanah, S., & Lisnawati, A. (2023) *Upaya Mengurangi Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas VIII Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self-Management di SMP Negeri 10 Kota Jambi*. *Journal on Education*, 5 (2), 2034-2043
- AR Ashaf (2022) *Prilaku Prokrastinasi Akademik (Studi Kasus Pada Siswa Di SMPN 1 Gantarangkeke kab. Bantaeng)*
- Ayuni, S. N., & Setiowati, A (2022) *Efektivitas Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Untuk Mengatasi Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas X Jurusan Tari di SMK Negeri 1 Kasihan Tahun Pelajaran 2021/2022*. *G-COUNS: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(2). 325-334
- E, Erlangga (2017) *Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Self Management Untuk Mengurangi Prilaku Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018*. Undergraduate thesis, IAIN Raden Intan Lampung.
- FA Lopuhaa (2021) *Psikodrama Terapi*, OSF Preprints

- Ferrari, J. R., Johnson, J. L., & McCown, W. G. (1995). *Procrastination and task avoidance: Theory, research, and treatment*. Springer Science & Business Media
- K Damanik (2020) *Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mencegah Sikap Siswa Terhadap Prokrastinasi Akademik Di Kelas VIII SMP Swasta Rakyat Sei Glugur Tahun Ajaran 2019/2020*
- Kirana, A. Y. C., & Wiryosutomo, H.W (2013) *Keefektifan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Keterampilan Interaksi Sosial Anggota Pengurus Osis (Doctoral dissertation, State University of Surabaya)*
- M Muhlisin (2019) *Efektifitas Konseling Kelompok Dengan Teknik Psikodrama Untuk Mengurangi Prokrastinasi Akademik Siswa*
- Muliana, S. (2021) *Efektivitas Teknik Self Management Untuk Mengatasi Prokrastinasi Akademik Siswa SMA Negeri 4 Banda Aceh (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry)*
- Permana, B (2019) *Gambaran prokrastinasi akademik siswa SMA darul falah cililin, Fokus (Kajian bimbingan & konseling dalam pendidikan)*, 2019. 2.3:87-94
- PR Indonesia (2003) *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- POP BK SMA (2016) *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas (SMA) Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan*
- Riska, A, M (2023) *Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mengatasi Prokrastinasi Siswa di SMPIT Al-Fityan School Acenh (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry)*
- Santrock (2003) John W. Adolescence. *Perkembangan Remaja*. Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono (2018) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono (2020) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta